

# PENGANTAR REDAKSI

## **Pemuda di Era Post-Fordisme: Melihat Kerja dalam Konteks yang Berubah**

Dalam konsep Post-Fordisme, unsur *flexibility* dalam kerja menjadi poin utama. Konsep ini muncul sejak tahun 1980an, saat para ilmuwan sosial merasa kerja yang berkaitan dengan birokrasi tradisional yang bersifat statis dan massal (Fordisme) telah usang (Vallas 1999). Perubahan dari pola Fordisme ke Post-Fordisme tidak terlepas dari perubahan konteks global seperti munculnya persaingan pasar bebas, pola selera konsumsi baru, dan tuntutan teknologi informasi. Konteks-konteks yang berubah inilah yang menciptakan pola dan jenis-jenis pekerjaan baru. Muncul pekerjaan yang berkaitan dengan hobi dan kesenangan, misalnya, seperti *vlogger*, *gamers*, *dancer*, ataupun *social media specialist*.

Pemuda merupakan generasi yang tumbuh dan berkembang dalam konteks perubahan tersebut. Pemuda merupakan subjek yang selalu mengalami proses transisi menuju dunia kerja. Hal ini didukung dengan kenyataan bahwa domain kerja menjadi hal penting dalam proses perkembangan pemuda. Kerja dianggap sebagai proses dari aktualisasi dan penanda kesuksesan diri. Pemuda dianggap sebagai generasi yang paling mampu untuk beradaptasi dengan pola perubahan tersebut.

Namun dalam kenyataannya, tidak semua pemuda mampu masuk dan beradaptasi dengan pola dan sistem kerja yang berubah. Bagi pemuda yang berhasil masuk dalam pola kerja tersebut –dengan dukungan modal sosial, budaya, ekonomi juga tidak luput dari risiko dan kerentanan. Fleksibilitas yang dijanjikan oleh Post-Fordisme memunculkan risiko ketidakpastian, kerentanan masa depan, dan bentuk-bentuk eksploitasi yang tersamarkan.

Pada edisi kali ini, Youth Studies Centre (YouSure) FISIPOL Universitas Gadjah Mada melalui penerbitan Jurnal Studi Pemuda mengangkat tema “Pemuda di Era Post-Fordisme: Melihat Kerja dalam Konteks yang Berubah”. Tema tersebut bertujuan untuk membuka wacana tentang perubahan pola dan sistem kerja yang sedang dihadapi oleh generasi muda. Di dalam Jurnal Studi Pemuda Volume 8 Nomor 2 ini menyajikan tujuh tulisan yakni, “Mobilitas, Negosiasi dan Transisi Perempuan Muda di Jawa Tengah” oleh Oki R. Sutopo, Rani D. Putri– Youth Studies Centre; “Pemuda (Pe)kerja Paruh Waktu: Dependensi dan Negosiasi (Mahasiswa Part Time di Kota Malang, Jawa Timur, Indonesia)” oleh Nanda H. P. Meiji– Universitas Negeri Malang; “Pekerja Muda dan Ancaman Deskilling-Skill Trap di Sektor Transportasi Berbasis Daring” oleh Dian Fatmawati, M. Falikul Isbah, Amelinda P. Kusumaningtyas– Universitas Gadjah Mada; “Negosiasi Pemuda dalam Fleksibilitas Pasar Kerja: Studi Netnografi terhadap Mikro-Selebriti di Daerah Istimewa Yogyakarta” oleh Arif B.D, Faishal A. Aziz, Mei N. Aini – Universitas Gadjah Mada; “Gojek dan Kerja Digital : Kerentanan dan Ilusi Kesejahteraan yang Dialami Oleh Mitra Pengemudi Dalam Kerja Berbasis Platform Digital “ oleh Anggalih Muh. K, M. Rusmul K. –Universitas Gadjah Mada; “Esai: Generasi Milenial dan Strategi Pengelolaan SDM Era Digital” oleh Ariwan K. Perdana – Yayasan Satunama; “Tinjauan Buku: Paradoks Kerja di Era Post-Industrial: Antara Fleksibilitas, Ketidakpastian, dan Kepuasan” oleh Gendis S. Widodari, Andeta K. - UGM.

Diharapkan beragam tulisan bertemakan ***Pemuda di Era Post-Fordisme: Melihat Kerja dalam Konteks yang Berubah*** ini dapat memperkaya pengetahuan dan sudut pandang kita terhadap fenomena kerja di era Post-Fordisme yang sedang dihadapi banyak pemuda. Kajian-kajian dengan tema Pemuda di Era Post-Fordisme: Melihat Kerja dalam Konteks yang Berubah dalam jurnal ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para akademisi, pembuat kebijakan, aktivis, dan kaum muda dalam melihat dan mengenali perubahan pola kerja dalam konteks Post-Fordisme.

#### **Redaksi**

Okie Rahadiano Sutopo  
Rani Dwi Putri